



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB II**

### **KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2. 1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu yang didapatkan, peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian pertama yang peneliti ambil untuk penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Craig Silverman pada 2013 yang berjudul “New research details how journalists verify information”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana jurnalis melakukan verifikasi data atau informasi. Dengan melakukan wawancara kepada 28 jurnalis Kanada, Craig kemudian mendapatkan hasil penelitian yaitu perbedaan dari tiap-tiap jurnalis, membuat cara verifikasi yang dilakukan tiap jurnalis juga berbeda, meskipun mereka semua setuju verifikasi menjadi sangat penting. Hal tersebut terjadi karena jurnalis tidak memiliki rutinitas standar atau pelatihan intelektual yang memadai untuk melakukannya secara serius. Craig juga menguraikan beberapa rutinitas individu tersebut dilakukan sebagai cara untuk menyarankan bagaimana membuat disiplin ini lebih sadar dan lebih serius dalam membuat elemen verifikasi. Korelasi

penelitian yang dilakukan oleh Craig dengan peneliti adalah penelitian Craig dengan peneliti memiliki persamaan dalam meneliti tentang verifikasi pada jurnalis. Kemudian yang menjadi perbedaan antara penelitian Craig dengan peneliti adalah, penelitian Craig dilakukan untuk mendapatkan bagaimana cara jurnalis dalam melakukan verifikasi, sedangkan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat penerapan verifikasi dalam pemberitaan.

Penelitian yang kedua yang peneliti ambil selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Widodo tahun 2014 yang berjudul “VERIFIKASI PEMBERITAAN MEDIA ONLINE (Studi Kasus Proses Penerapan Pedoman Pemberitaan Media Siber Pemberitaan Florence Sihombing di Detik.com dan Kompas.com Periode Agustus – September 2014)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan verifikasi mengenai pemberitaan Florence Sihombing periode 28 Agustus – 9 September 2014 yang dilakukan *Kompas.com* dan *Detik.com*. Serta untuk mengetahui bagaimana strategi *Kompas.com* dan *Detik.com* dalam memastikan pemberitaan yang dilakukan mengikuti aturan verifikasi dalam Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS). Dan didapatkan hasil penelitian yaitu *Kompas.com* dan *Detik.com* memiliki kebijakan redaksional masing-masing dalam memberitakan Florence Sihombing yang juga berfungsi sebagai strategi keduanya untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu strategi tersebut adalah dalam hal penempatan sumber berita. PPMS tidak menyebutkan dengan jelas berapa jumlah sumber berita yang diharuskan dalam satu tulisan. Hal tersebut bisa terjadi karena *Kompas.com* dan *Detik.com* turut terlibat dalam penyusunan PPMS sebagai media *online* Indonesia. Pada

pemberitaan Florence Sihombing, keduanya rata-rata menempatkan satu sumber dalam satu berita, sehingga jumlah artikel menjadi cukup banyak dalam satu pemberitaan. Aturan PPMS juga memungkinkan kedua media *online* untuk menambah jumlah artikel berita, walau belum ada konfirmasi kepastian informasinya. Korelasi penelitian yang dilakukan Yohanes dengan peneliti adalah penelitian Yohanes dan peneliti memiliki persamaan dalam meneliti penerapan verifikasi yang dilakukan media *online*, yang membedakan penelitian Yohanes dengan peneliti adalah, penelitian Yohanes dilakukan dengan metode studi kasus dengan melakukan wawancara dengan pihak media. Penelitian yang peneliti buat dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi untuk mengukur tingkat penerapan verifikasi melalui pemberitaan yang dilakukan media *online*.

## **2. 2 Teori dan Konsep**

### **2. 2.1 Verifikasi**

Verifikasi merupakan prinsip paling penting dalam jurnalisme. Hal tersebut dipaparkan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam buku *Elemen-Elemen Jurnalisme* (2003, p.87). Menurut American Press Institute, verifikasi memiliki tiga konsep inti yang disebut disiplin verifikasi. Tiga konsep tersebut adalah transparency, humility, dan originality. Konsep pertama transparansi artinya jurnalis harus menunjukkan karyanya sehingga pembaca dapat memutuskan sendiri mengapa mereka harus memercayai informasi atau data yang jurnalis berikan dengan tidak membiarkan pembaca tertipu oleh tindakan kelalaian jurnalis.

Transparansi juga memiliki pemahaman bahwa jurnalis wajib memberikan informasi tentang apa saja yang jurnalis ketahui dan apa yang tidak jurnalis ketahui dengan mencatumkan sumber informasi atau data yang dimiliki. Pemahaman tersebut kemudian peneliti gunakan menjadi dua indikator penelitian yang peneliti gunakan dalam kategorisasi penelitian yaitu berita yang memiliki sumber berita dan berita yang memiliki narasumber yang jelas dan kredibel. Transparansi menandakan rasa hormat jurnalis terhadap pembaca. Hal ini memungkinkan pembaca untuk menilai validitas informasi, proses pengamanannya, dan motif serta bias jurnalis yang menyediakannya. Karena itulah konsep transparansi menjadi konsep yang sangat kuat dalam verifikasi untuk menghindari adanya misinformasi atau data yang tidak valid (American Press Institute, 2013, para 4).

Konsep yang kedua *humility* memiliki pemahaman bahwa jurnalis harus tetap berpikiran terbuka terhadap segala informasi atau data yang didapatkan. Jurnalis dilarang untuk berasumsi,beropini dan menghindari pemahaman yang dibuat jurnalis itu sendiri terhadap suatu informasi atau data. Pemahaman tersebut kemudian peneliti gunakan sebagai indikator dalam kategorisasi penelitian yaitu berita yang tidak memiliki asumsi dan opini penulis berita.

Jurnalis perlu mengenali kesalahan mereka sendiri dan keterbatasan pengetahuan mereka. Jurnalis harus sadar akan kemahatahuan palsu dan menghindari hanya "menulis dikiranya." Jurnalis harus mengakui kepada diri mereka sendiri apa yang mereka tidak yakin karena hal itulah yang membuat penilaian mereka lebih tepat dan pelaporan mereka lebih tajam. Jack Fuller, penulis, novelis, editor, dan

eksekutif surat kabar, juga menyarankan bahwa jurnalis perlu menunjukkan "kesopanan dalam penilaian mereka" tentang apa yang mereka ketahui dan bagaimana mereka mengetahuinya (American Press Institute, 2013, para 9).

Konsep yang ketiga adalah *originality* yang artinya jurnalis perlu mempertahankan hasil kerjanya sendiri tanpa mengambil informasi atau data dari orang lain, karena banyak jurnalis mengatakan mereka paling sering mendapatkan kesalahan ketika mereka mengambil sesuatu dari seseorang atau tempat lain dan gagal memeriksanya sendiri (American Press Institute, 2013, para 14). Pemahaman tersebut kemudian peneliti gunakan sebagai indikator dalam kategorisasi penelitian yaitu berita yang tidak memiliki sumber sukender dalam pembertaannya.

### **2. 2. 2 Konsep Nada Pemberitaan**

Nada pemberitaan adalah cara publikasi berbicara kepada audiensnya seperti rasa, perasaan, suara, dan sikap yang dibawa melalui kata-kata. Agar penulis berhasil, mereka harus mematuhi pendekatan editorial (writersweekly, 2007). Isi liputan berita juga ditandai oleh nada suara. Nada, yang membingkai literatur juga disebut valensi, bisa positif, netral atau negatif. Jika nada diterapkan pada konsep *framing* telah ditemukan bahwa beberapa frame adalah indikasi 'baik' versus 'buruk' dan secara implisit membawa elemen positif atau elemen negatif, atau keduanya (de Vreese & Boomgaarden, 2003).

Nada pemberitaan yang peneliti pakai dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu nada pemberitaan yang bersifat positif dan nada pemberitaan yang bersifat

negatif. Maksud dari nada pemberitaan yang positif yang peneliti pakai adalah berita-berita yang mengandung unsur positif, tidak mencemarkan, menyudutkan atau mempertanyakan nama, karya atau status sutradara Livi Zheng. Nada pemberitaan yang bersifat negatif yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah berita-berita yang sifatnya mempertanyakan, menyudutkan atau mencemarkan nama, status atau karya dari sutradara Livi Zheng.

### **2.3 Alur Penelitian**

Melalui pembahasan di atas, alur penelitian ini didapatkan seluruh pemberitaan Sutradara Livi Zheng pada periode September 2018 hingga September 2019 yang kemudian akan disatukan dalam *timeline* yang peneliti buat agar lebih mudah melihat pola pemberitaan, yang kemudian tiap-tiap pemberitaan dari berbagai media tersebut akan dianalisis menggunakan tiga aspek disiplin verifikasi.

**Grafik 2.1 Alur Penelitian**



